



MENGATASI KESULITAN DALAM BERBAHASA INGGRIS

I Nyoman Muliana

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

inyomanmuliana@gmail.com

Abstrak

Belajar bahasa Inggris hingga saat ini masih tergolong sulit bagi para siswa, terutama di kalangan siswa tingkat Sekolah menengah pertama. Kesulitan belajar didasari oleh motivasi belajar, intakes bahasa Inggris, sarana prasarana, materi pembelajaran dan lingkungan belajar. Kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa adalah pada kemampuan pronuction atau pelafalan. Suasana pandemic covid-19 menjadi masalah utama dalam pelaksanaan pengajaran karena pembelajaran dilaksanakan melalui daring dan hal ini menjadi tantangan baru bagi siswa dan tenaga pendidik, oleh sebab itu untuk meningkatkan minat belajar bagi siswa pembelajaran tetap didesain sebaik mungkin supaya siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sekalipun melalui daring. Berdasarkan fenomena inilah Magister Ilmu linguistik Universitas Warmadewa mengambil bagian melalui kegiatan PKM dengan mengadakan program pelatihan berupa pembelajaran melalui daring tentang cara berbahasa Inggris agar siswa memiliki motivasi yang tinggi sekalipun dalam situasi pandemi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris Siswa smp swastika kapal, desa kapal, Kecamatan Mengwi Badung yang tidak jauh dari lingkungan Universitas Warmadewa Bali. Empat keterampilan berbahasa yang membantu para siswa dalam belajar bahasa yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode FGD. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesulitan berbahasa Inggris di kalangan para siswa tingkat Sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Kata kunci: *Kesulitan Berbahasa Inggris; Mengatasi; Belajar Bahasa Inggris*

Abstract

Learning English is still difficult for students, especially junior and senior high school students. Learning difficulties are based on learning motivation, English intake, infrastructure, learning materials and learning environment. The difficulty in speaking English that is often mentioned by English learners is on the pronuction or pronunciation skills. The Covid-19 atmosphere pandemic is a major problem in the implementation of learning because all learning is carried out online and this is a new challenge for students and educational staff, therefore learning is still designed as well as students can not participate in the learning. This phenomenon is based on the Masters in linguistics of Warmadewa University taking part through PKM by conducting online learning about how to speak English so that students have the motivation to learn English even in a pandemic situation. This is done with the aim of helping students improve their English proficiency around Jalan Akasis, which is not far from the Warmadewa University Bali. Four language skills that help students in learning a language are writing,

reading, listening and speaking. This study was designed using online learning methods. This study aims to explain the difficulties of speaking English in the classes of junior and senior high school students.

Key words: *English Language Difficulties; Overcoming; Learning English*

I. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Internasional merupakan hal yang perlu dikembangkan saat ini, untuk bisa bersaing di tingkat internasional. Persaingan ditingkat internasional semakin maju dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung dengan penguasaan bahasa pengantar yang baik dan benar. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional penting yang dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan. Bali merupakan daerah yang terkenal dengan sebutan pulau seribu pura, kekentalan budaya adat yang diperpadukan dengan budaya modern yang masuk menjadi daya tarik tersendiri, selain itu Bali juga merupakan daerah pariwisata yang sangat terkenal, sehingga banyak wisatawan yang datang mulai dari wisatawan lokal maupun wisatawan manca Negara untuk berwisata.

Menariknya Pulau Bali sebagai daerah kunjungan wisata disebabkan kebudayaan yang adat istiadat yang santun dan keramah-tamahan masyarakat, melihat kemajuan Pariwisata di Bali yang selalu didatangi oleh orang Asing dan tentu saja mereka dominan menggunakan bahasa Inggris, maka masyarakat Bali sebaiknya mampu melayani mereka dengan berbagai bahasa, tidak saja bahasa nasional juga harus mampu berbahasa Inggris sebab hal ini menjadi faktor perkembangan pariwisata di bidang pelayanan. Bahasa Inggris dipergunakan lebih banyak di beberapa Negara dibanding bahasa yang lain serta kecuali bahasa Cina (Dewi Kustanti, 2016).

Belajar bahasa Inggris merupakan pembelajaran bahasa yang tergolong sulit disekolah-sekolah karena memiliki beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa seperti penguasaan kosa kata, pelafalan, penulisan dan juga perbendaharaan kata sesuai dengan bahasa Inggris itu sendiri, tentu saja jauh berbeda dari pola bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah belum bisa menjamin pencapaian kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris karena guru lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Keadaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah tidak membawa siswa ke arah pencapaian kemahiran berbahasa Inggris (Syahputra, 2014). Penguasaan bahasa Inggris tidak cukup hanya belajar dari sekolah saja akan tetapi dengan mengikuti pembelajaran atau pelatihan diluar sekolah, seperti layanan belajar melalui kelas *private*, dan lembaga belajar lainnya pendidikan nonformal atau kelompok belajar masyarakat, hal ini sudah banyak diterapkan di Bali. Magister Ilmu Linguistik juga mengambil bagian untuk melakukan pelatihan berupa pengajaran maupun pelatihan dibidang kemitraan lainnya melalui pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Masa pandemi 2019 ini merupakan tahap awal masa-masa sulit dalam proses pengajaran dan proses belajar karena pembelajaran harus dilaksanakan melalui daring (*Online*). Untuk itu sebagai lembaga institusi di bidang pendidikan berperan pesat dalam mencari solusi-solusi terkait tantangan yang sedang dihadapi bersama. Magister Ilmu Linguistik Universitas Warmadewa menawarkan solusi untuk melakukan pembelajaran daring tentang cara mempermudah siswa untuk belajar dan meningkatkan minat siswa belajar bahasa Inggris melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan siswa-siswa yang terampil dalam berbahasa Inggris, sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Sasaran utama yang menjadi peserta PKM yaitu para siswa Siswa smp swastika kapal, desa Kapal, Kecamatan Mengwi Badung

yang berlokasi tidak jauh dari Universitas Warmadewa Prodi Magister Ilmu Linguistik yang kemampuan berbahasa Inggrisnya masih rendah. Metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan ini dengan menggunakan metode FGD dan pelatihannya melalui daring menggunakan Aplikasi *Zoom meeting*. Pemilihan siswa Siswa smp swastika kapal, desa kapal, Kecamatan Mengwi Badung bertujuan untuk meningkatkan minat dan sekaligus memberi pondasi yang kuat terhadap kemampuan berbahasa Inggris, selanjutnya terletak di wilayah kota Denpasar yang merupakan daerah pariwisata yang sedang berkembang dan terus dikembangkan oleh pemerintah.

Kemampuan berbahasa akan lebih baik jika menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Keterampilan berbahasa secara luas mencakup dua domain utama, yakni kompetensi dan performansi bahasa yaitu kemampuan memahami dan menggunakan bahasa secara baik dan benar dalam kegiatan berkomunikasi baik lisan maupun tulis (Hadi, 2017). Sebelum melakukan pelatihan PKM sebelumnya melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa berbahasa Inggris dan mengetahui minat belajar bahasa Inggris para siswa tersebut, berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa siswa yang menjadi peserta pelatihan masih memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Inggris dan menganggap bahwa bahasa tersebut sulit.

Adapun solusi yang akan diberikan dalam rangka mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa belajar bahasa Inggris, melalui PKM mengadakan pelatihan berupa pengajaran tentang metode belajar bahasa Inggris dengan mudah sehingga siswa termotivasi belajar dan mau belajar bahasa Inggris. Dalam pelatihannya menyajikan materi tentang cara mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosa kata) dan grammar (struktur bahasa). Untuk mencapai kemampuan bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Megawati, 2016).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Metode FGD merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian dengan hasil akhir memberikan data yang berasal dari hasil interaksi sejumlah partisipan suatu penelitian, seperti umumnya metode-metode pengumpulan data lainnya (Alfiyati, 2008). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran angket, rekaman dan observasi. Angket disebarakan kepada subjek penelitian untuk mengetahui respon tentang pengalaman belajar bahasa Inggris selama pelatihan itu berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui rekaman. Hasil rekaman kemudian diamati khususnya pada aspek penampilan penyampaian bahasa. Setelah semuanya data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris

Pelaksanaan kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan pengajaran bahasa Inggris bagi siswa di Jalan Akasia ini dilakukan dalam 3 tahap kegiatan. Ketiga tahapan tersebut adalah persiapan, kegiatan dan penutupan. Tahap persiapan kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan pengajaran bahasa Inggris. Sebagaimana layaknya kegiatan-kegiatan pada umumnya, tahap persiapan dalam kegiatan PKM ini sangat menentukan tahap berikutnya, yakni tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan kegiatan PKM dalam bentuk Pelatihan pengajaran bahasa supaya siswa mampu berkomunikasi bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

1. Observasi lokasi
2. Penyusunan proposal kegiatan
3. Pembuatan materi

Pada kegiatan observasi tersebut diwujudkan dalam bentuk kunjungan ke lokasi kegiatan, yakni ke sekitar perumahan Jalan Akasia. Kunjungan tersebut dilakukan untuk mengetahui secara rinci tentang lokasi kegiatan dan kebutuhan atau kendala yang dialami oleh calon mitra kegiatan, yakni para siswa sekitar Jalan Akasia yang siap bermitra dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Tahap observasi lokasi kegiatan tidak mengalami kendala yang berarti karena observasi ini bersifat melihat dan mengecek tempat pelaksanaan kegiatan. Observasi berikutnya yang memerlukan proses yang agak ekstra adalah dalam hal memperoleh informasi tentang jumlah anggota mitra, kesiapan jadwal mereka dan menanyakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka. Di samping itu, dalam kegiatan observasi itu juga diperoleh informasi tentang model atau metode kegiatan pelatihan sehingga para peserta pelatihan bisa mengikuti pelatihan sesuai dengan materi dan kebiasaan mereka. Dengan demikian, mereka akan merasa nyaman dengan metode yang diterapkan dalam pelatihan tersebut.

Tahap persiapan kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan pengajaran Bahasa kepada siswa yang Kepada Siswa smp swastika kapal, desa kapal, Kecamatan Mengwi Badung adalah penyusunan proposal kegiatan. Proposal kegiatan tersebut merupakan bagian kunci dari pelaksanaan pelatihan tersebut, selanjutnya disulukan kepada Lembaga pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Warmadewa. Lembaga itulah yang melakukan verifikasi terhadap kelayakan proposal kegiatan PKM. Setelah disetujui, maka kegiatan dapat diselenggarakan. Suasana saat melakukan observasi terhadap peserta mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat dilihat pada foto berikut.



Gambar 1

Kecamatan Mengwi Badung Pertemuan dengan Kepsek SMP Swastika Kapal Kecamatan Mengwi Badung

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra adalah untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris dengan mudah. Sehingga melalui kegiatan PKM mengadakan pelatihan berupa pengajaran melalui daring dengan tema kegiatan "Mengatasi Kesulitan dalam Belajar Bahasa Inggris" Kepada Siswa smp swastika kapal, desa kapal, Kecamatan Mengwi Badung. Setelah tahap observasi dan persiapan selesai selanjutnya pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dilakukan di Universitas Warmadewa dilaksanakan secara daring (*online*). Dengan materi pengajaran Meningkatkan minat siswa belajar bahasa Inggris.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa, hal itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada umumnya, siswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam keterampilan berbahasa, khususnya bahasa

Inggris. Mungkin hal ini disebabkan oleh rendahnya kreativitas pengajar dalam menentukan model atau teknik pembelajaran keterampilan berbicara maupun menulis kepada siswa. Fenomena seperti ini merupakan permasalahan yang sangat perlu segera ditemukan alternatif-alternatif pemecahannya mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang harus dikuasai bagi seluruh masyarakat terutama bagi mahasiswa (Afningsih, 2018).

Menurut (Syahputra, 2014) Ada beberapa Strategi belajar bahasa Inggris sebagai berikut:

- a. Strategi belajar memori digunakan oleh pembelajar dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman belajar sebelumnya. Strategi belajar ini banyak melibatkan ingatan dan proses pembelajaran yang menggunakan daya ingat. Misalnya, apabila pembelajar menghubungkan bunyi ujaran dengan hal-hal yang pernah diingatnya, maka ia sedang menggunakan strategi belajar memori
- b. Strategi kognitif adalah segala perilaku pembelajar dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan penggunaan daya pikir pembelajar. Strategi ini dapat berwujud berbagai kegiatan. Strategi ini didukung oleh perilaku membetulkan kesalahan sendiri, menggunakan gerakan isyarat, melatih mengucapkan kata, menulis dalam buku catatan, membaca dari papan tulis dan menatap media ajar.
- c. Strategi belajar kompensasi digunakan oleh pembelajar yang telah memiliki keterampilan-keterampilan yang cukup tinggi. Strategi belajar ini biasanya dimanfaatkan untuk menanggulangi beberapa keterbatasan dalam berbahasa. Pembelajar yang mengalami kesulitan dalam menerangkan sesuatu dalam bahasa yang dipelajari, misalnya dapat menggunakan definisi atau terjemahan dalam ujarannya untuk menjaga agar proses berbahasa tetap berjalan. Bahkan, gerakangerakan badan dapat digunakan untuk menutup keterbatasan yang ia hadapi

Untuk memudahkan para siswa belajar bahasa Inggris sekaligus meningkatkan minat belajar mereka baiknya materi yang diajarkan itu disesuaikan dengan kemampuan mereka. Melalui pelatihan pengabdian pada masyarakat (PKM) akan melakukan pelatihan pengajaran dengan judul pelatihan “Mengatasi Kesulitan dalam Belajar Bahasa Inggris”. Pelatihannya dimulai dari bahasa Inggris dasar seperti kata sapaan (*Greeting*), cara memperkenalkan diri (*introduce self*), selanjutnya mengajarkan kepada mereka kata-kata bahasa Inggris yang sering mereka gunakan sehari-hari seperti memperkenalkan seragam sekolah dan hal lain yang berhubungan dengan diri mereka sendiri. Berbagai cara yang bisa digunakan pendidik untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan diantaranya adalah dengan melakukan *ice breaking* saat proses pembelajaran dirasa jenuh atau monoton, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menciptakan suasana yang rileks, pendidik mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik dan memberikan salam kepada peserta didik dengan antusias dan hangat (Kusuma, 2019). Adapun materi pelatihan yang disampaikan tampak seperti pada gambar berikut



Gambar. 2
Mengajarkan Greeting



Gambar. 3
Mengajarkan kosakata bahasa Inggris mengenai seragam sekolah

Bahasa Inggris memang cukup rumit bila pemahaman dasarnya kurang baik, namun bila kamu sudah paham betul, bahasa Inggris akan terasa jauh lebih mudah. Berikut dasar-dasar bahasa Inggris yang harus kamu pahami yaitu

- a. Tenses atau bentuk kata merupakan elemen paling penting dan mendasar untuk mempelajari bahasa Inggris,
- b. *listening* merupakan salah satu *skill* atau kemampuan bahasa Inggris yang penerapannya adalah dengan mendengarkan kosakata di dalam kalimat berbahasa Inggris. Salah satu cara cepat belajar bahasa Inggris adalah dengan membiasakan diri mendengarkan kata-kata dalam bahasa Inggris
- c. Membaca (*reading*) yaitu dengan membaca beberapa teks atau kalimat berbahasa Inggris, hal itu akan membuat siswa lebih peka terhadap struktur kata yang terbentuk dalam bahasa Inggris sehingga memperoleh banyaknya kosakata baru dalam bahasa Inggris
- d. Menulis (*Writing*) adalah salah satu dasar dalam belajar bahasa Inggris, menulis dalam bahasa Inggris akan membuatmu mengerti tentang kemampuanmu dalam berbahasa Inggris, entah itu dari tata bahasa ataupun kosa kata.
- e. Berbicara (*Speaking*) merupakan tahap dimana siswa setelah menguasai tenses, listening, reading dan writing hal terakhir adalah berbicara. Membiasakan berbicara dalam bahasa Inggris, kamu akan senantiasa terbiasa dengan kata-kata asing yang mungkin terasa sulit diucapkan oleh orang awam. Walaupun secara perlahan, jika sering dilatih, hal itu akan membuat *skill speaking* kamu terdengar fasih seperti *bule*.

Menurut Sari & Lestari, (2019) Ada beberapa metode untuk mempermudah kemampuan berbicara (*speaking*), dalam bahasa Inggris yaitu:

1. Perbanyak kosa kata (*vocabulary*) Sebelum kita menguasai komunikasi dan tata bahasa Inggris, maka kita harus memiliki perbendaharaan kata (*vocabulary*) yang biasa digunakan setiap hari dalam percakapan, setidaknya percakapan dengan keluarga dan teman kerabat
2. Membaca dengan suara keras, tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan keterampilan pengucapan kata, namun juga berperan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan tata bahasa dan kosa kata juga.
3. Mengenal tata bahasa Inggris sederhana tata bahasa atau grammar dalam bahasa Inggris mungkin sulit bagi kita untuk menguasainya secara Namun kita sebenarnya tidak harus pusing mempelajari tata bahasa atau grammar bahasa Inggris lebih rinci. Setidaknya kita mempunyai pemahaman dasar tentang grammar bahasa Inggris itu menjadi modal kita untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris di level yang lebih tinggi. Contoh grammar sederhana yang dapat kita pelajari adalah mengenai noun, verb, to be, adjective, adverb, personal pronoun, tenses sederhana, seperti simple present tense, continuous tense, past tense future tense dan sebagainya.
4. Membaca tulisan bahasa Inggris artinya kita menyukai buku-buku, buku cerita tulisan, cerpen, novel, komik, majalah, surat kabar dan lainnya versi bahasa Inggris. Kebiasaan membaca teks/tulisan/bacaan bahasa Inggris akan membuat kita mengerti dan menikmati cerita/isi/pesan teks tersebut. Selain itu kita dapat menemukan *vocabulary* baru sehingga bertambahlah perbendaharaan bahasa Inggris kita.
5. Percakapan bahasa Inggris artinya bahasa akan cepat berkembang apabila kita menggunakannya, kita praktekan dalam conversation dengan orang lain dapat membantu kita untuk percaya diri, dapat membantu kita untuk belajar dari kesalahan, membantu kita belajar dari orang lain.
6. Mendengarkan lagu bahasa Inggris salah satu media yang cukup efektif supaya cepat menguasai bahasa Inggris adalah dengan membiasakan diri dan menyukai lagu-lagu dalam bahasa Inggris. Kita juga bisa menyanyikan lagu tersebut dengan mendengar lagu-

lagu tersebut kita terbiasa mendengar kata-kata dan kalimat dalam bahasa Inggris. Kuncinya adalah menyukai lagu-lagu bahasa Inggris, mendengarkannya dan tidak merasa malu untuk menyanyikannya.

7. Menonton film berbahasa Inggris film asing sangat menarik untuk ditonton dan kita bisa memanfaatkannya juga untuk belajar bahasa Inggris. Menonton film, kita bisa belajar mengenal ungkapan dan kalimat baik baku maupun tidak baku yang diucapkan aktor dan aktris asing.
8. Senang dengan bahasa Inggris sebelum kita memelajari bahasa Inggris lebih lanjut, kita harus belajar menyenangkan dulu dengan bahasa ini, seperti halnya ketika menyenangkan atau menyukai sesuatu jika di dalam hati kita sudah tertanam rasa senang, rasa antusias belajar bahasa Inggris pun meningkat. Modal dasar bagi kita untuk memudahkan belajar bahasa Inggris sikap menyenangkan bahasa itu sendiri.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan setiap tahunnya sebagaimana implementasi tridarma perguruan tinggi tentang pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk turut bersama masyarakat menghadapi masalah-masalah yang dihadapi melalui pengembangan skill berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hasil dari kegiatan ini dibuat dalam susunan yang sistematis menggunakan format penulisan laporan sehingga menjadi sebuah laporan yang utuh dan dapat dipelajari bahkan diaplikasikan. Oleh karena itu luaran kegiatan ini ialah dipublikasikan pada jurnal nasional yang berISSN.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran para Siswa SMP Swastika kapal, desa Kapal, Kecamatan Mengwi Badung ini sudah berjalan dengan baik dan hasilnya mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra yang notabene para pelajar dalam berbahasa Inggris dan minat mereka untuk belajar bahasa Inggris pun meningkat. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik harus melakukan penerapan pelatihan dan pengajaran secara berkelanjutan, guna mempersiapkan siswa-sisw yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris, oleh karena itu kami sarankan kepada masyarakat terutama orangtua siswa untuk memfasilitasi anaknya mengikuti pelatihan-pelatihan berupa pengajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Afningsih, N. (2018). Model Pembelajaran Problem Posing untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Berbahasa Inggris Bidang Ekonomi dalam Mempersiapkan Enteprenuer Handal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 337–343.
- Alfiyati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Dewi Kustanti. (2016). Kesulitan dan Solusi Pembelajaran English Reading Text. *Al-Tsaqah*, 13(1), 85–98.
- Hadi, S. (2017). Upaya Meningkatkan Daya Simak dalam Keterampilan Menyimak Interaktif Berbahasa. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 163–177.
- Kusuma, C. S. D. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Paedagogia*, 5(2), 147–15.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi. *Seminar Nasional Pendidikan*, 12(1), 443–453
- Syahputra, I. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Aasing dalam

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 127–145.